

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun dapat dikatakan sangat besar. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), keberadaan UMKM menjadi tren sehingga mampu mempekerjakan 117 juta orang (97% dari keseluruhan SDM). Peningkatan UMKM setiap tahun semakin meningkat, khususnya pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65,5 juta unit dan menyumbang 61% pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (KemenkopUKM, 2024). UMKM adalah bentuk aktivitas bisnis yang dijalankan oleh sebagian besar warga Indonesia. Beberapa sektor yang tergolong sebagai UMKM di Indonesia adalah usaha perdagangan seperti toko kelontong, kuliner, kerajinan tangan, toko busana; usaha jasa yang mencakup jasa penatu, fotografi dan videografi, *fotocopy*, dan sebagainya; usaha manufaktur yang memproduksi plastik, kayu, kaca, kertas, dan masih banyak lagi.

Mengingat perkembangan UMKM yang semakin meningkat, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan sebuah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berisi tentang aturan dalam pelaporan keuangan bagi UMKM. Laporan keuangan yang baik harus berpedoman pada PSAK. PSAK merupakan tatanan petunjuk yang dirancang untuk menciptakan laporan keuangan yang seragam, mudah dipahami, dan transparan. Karakteristik tersebut antara lain: wajar, relevan, andal, dapat

dibandingkan mudah dipahami, mencerminkan kelangsungan usaha dengan dasar akrual yang tepat. Selain itu dalam PSAK juga mengatur prinsip materialitas, penggabungan, informasi komparatif, dan konsistensi penyajian. Meskipun PSAK telah diterapkan pada banyak perusahaan besar, namun pelaku UMKM menghadapi tantangan yang berbeda. Cakupan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Publikasi standar ini diharapkan mampu memberikan ringkasan kinerja masa lalu dan menjadi masukan untuk periode berikutnya, sehingga laporan keuangan berfungsi untuk meningkatkan keterbukaan dan membangun kepercayaan *stakeholders* secara internal maupun eksternal. Kehadiran SAK EMKM sangat membantu pengusaha UMKM terlebih untuk penyusunan laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan jelas. Namun dalam praktiknya, tingkat penerapan standar ini masih sangat rendah khususnya pada kelompok usaha mikro dan kecil. Banyak yang berasumsi dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan standar sangat memberatkan dan hanya membuang waktu. Sejauh ini, para pelaku usaha mikro dan kecil hanya memiliki pengetahuan tentang pembukuan sederhana dan kurang memahami pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar guna menunjang usaha, permasalahan ini menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Upaya UMKM dalam mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usahanya, tidak lepas dari adanya bantuan dana oleh lembaga keuangan dan investor, bantuan tersebut dapat diberikan apabila UMKM telah menyediakan laporan keuangan sebagai referensi bagi lembaga keuangan dan investor

untuk mempertimbangkan kelayakan usaha. Laporan keuangan yang disajikan harus mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Silviana (2022) pada sepuluh UMKM di Rumah BUMN Purwokerto, menunjukkan bahwa selama setahun terakhir, UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Penyebabnya tidak ada karyawan yang mampu menyusun laporan keuangan. Selain itu adanya keterbatasan informasi mengenai SAK EMKM maka para pengelola UMKM memilih mencatat sesuai kebutuhan. Tiara Resa (2022) melakukan penelitian terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM pada Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, ketiga UMKM tersebut hanya mencatat jumlah penjualan kembang tahu, pembelian bahan baku dan mencatat kas masuk dan keluar serta tidak menyusun laporan keuangan secara lengkap.

Usaha Rifa *Digital Print & Copy Centre* merupakan suatu usaha dalam bidang jasa sebagai penyedia jasa fotokopi, percetakan, penjilidan, pemindaian, *burning*, pengetikan, laminasi, dan alat tulis kantor yang lengkap. Dalam mengoperasikan bisnisnya, pemilik hanya mencatat penjualan dan pengeluaran harian dan tidak selaras dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pemilik usaha dan karyawan belum memiliki pengetahuan dan wawasan secara khusus mengenai pencatatan keuangan dengan standarisasi penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan tidak menunjukkan rekening atau akun yang jelas serta tidak rutin dilakukan setiap hari selama satu bulan.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul penelitian “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada Rifa *Digital Print & Copy Centre* Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada Rifa *Digital Print & Copy Centre* Malang?.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada Rifa *Digital Print & Copy Centre* Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan penulis dalam penerapan ilmu akuntansi terkait pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM.

b. Bagi UMKM Rifa *Digital Print & Copy Centre* Malang

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan wawasan dan informasi bagi entitas (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

c. Bagi Universitas dan pihak lainnya

Hasil penelitian dapat menambah referensi, mengembangkan teori dan praktik mengenai SAK EMKM, dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya mengambil topik yang sama.